

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era industrialisasi yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan sektor industri, pasti akan menggunakan teknologi maju diberbagai sektor kegiatan. Hal ini sejalan dengan pemikiran dunia dewasa ini yang menuntut perlunya kenyamanan dan keamanan manusia dalam bekerja, dan pemikiran-pemikiran tersebut dilandasi oleh filosofi yang menjadikan manusia sebagai titik sentral dalam pembangunan nasional untuk mencapai tingkat kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Kesejahteraan pekerja merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam dunia usaha baik itu pengusaha, pekerja itu sendiri, maupun instansi-instansi pemerintah yang dalam tugas pokoknya mengelola sumber daya manusia dan pihak-pihak lain dan kelembagaan swasta. Kesejahteraan itu merupakan sasaran pokok, terlepas dari sistem dan teknologi apapun yang dipakai dalam proses produksi. Salah satu dari kesejahteraan manusia ialah keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam era industrialisasi (Bardthos, 1999).

Pada dasarnya sumber daya manusia memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan secara umum. Produktrivitas yang semakin tinggi merupakan pendayagunaan sumber daya secara efisien dalam menghadapi perkembangan globalisasi pada sektor ekonomi dan setiap perusahaan dalam proses produksinya harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana caranya

mencapai produktivitas yang tinggi dengan sumber daya atau fakta-fakta yang ada (Anoraga dan Suyati, 1995).

Setiap pekerjaan atau usaha selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kehancuran alat-alat produksi dan hasil produksi. Distribusi hasil produksi terganggu, tertunda atau terhenti, yang kemudian mengganggu kepentingan masyarakat konsumen. Kecelakaan kerja diperusahaan juga sering mengakibatkan polusi dan kerusakan lingkungan. Sebab itu, di setiap perusahaan perlu dibangun sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang secara komprehensif mengupayakan pencegahan kecelakaan dan penyakit kerja. Manajemen K3 merupakan bagian dari manajemen totalitas yang bersifat lintas sektoral disetiap perusahaan, melibatkan semua unit-unit, pimpinan puncak hingga tenaga supervisi dan seluruh staf dengan tujuan menghindari terjadinya kecelakaan dan penyakit kerja (Simanjuntak, 2003).

Sedarmayanti (1996) menyatakan bahan tujuan K3 adalah menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani manusia serta kaya dan budaya yang tertuju pada kesehatan masyarakat pada umumnya dan manusia khususnya.

Selanjutnya pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, bahwa tenaga kerja berhak mendapat perlindungan